

Pengembangan Marketplace Preng sebagai Platform Digital Penjualan Produk UMKM di Desa Karangmelok Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Januar Adi Putra^{1,*}, Fahrobby Adnan¹, Panca Oktawirani², Yeni Puspita²

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: januaradi.putra@unej.ac.id

Abstract–Desa Karangmelok, Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso memiliki banyak sekali produk unggulan kerajinan bambu yang dapat dikembangkan untuk mengangkat perekonomian penduduknya, namun hal ini kurang dimanfaatkan dengan baik. Kurangnya pemanfaatan perkembangan teknologi merupakan salah satu utama penyebab utama kurang dikenalnya produk potensial Desa Karangmelok, Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Dengan kurang efektifnya pemanfaatan teknologi maka pemasaran yang dilakukan tidak optimal dan mengakibatkan kecilnya pendapatan yang diterima. Tim Pengabdian telah melakukan analisis situasi mitra dimana didapat fakta bahwa permasalahan utama yang telah disebutkan terjadi pada sebagian besar UMKM Desa Karangmelok Kecamatan Tamanan. Berdasar permasalahan diatas diusulkan kegiatan pengabdian dengan pemanfaatan teknologi yang dapat mewadahi seluruh UMKM Desa Karangmelok, sehingga dapat mewujudkan mimpi desa yakni menjadi DESA KREATIF MANDIRI, selain itu UMKM Desa Karangmelok juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing untuk mewujudkan UMKM Go Online yang digagas oleh Kementerian Koperasi dan UMKM dan Kemenkominfo Republik Indonesia. Solusi yang akan ditawarkan yaitu pengembangan sebuah sistem Marketplace dengan nama Preng sebagai Platform Digital Penjualan dan Forecasting Tren Produk UMKM di di Desa Karangmelok Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso guna Mewujudkan UMKM Go Online.

Kata Kunci: Marketplace; Produk Unggulan; Desa; Sistem Informasi

Abstract–Karangmelok Village, Tamanan District, Bondowoso Regency has many excellent bamboo handicraft products that can be developed to boost the economy of its inhabitants, but this is not being utilized properly. The lack of utilization of technological developments is one of the main causes of the lack of recognition of the potential products of Karangmelok Village, Tamanan District, Bondowoso Regency. With the less effective use of technology, marketing is not optimal and results in small income received. The Community Service Team has conducted an analysis of the partner situation where it was found that the main problems mentioned occurred in the majority of MSMEs in Karangmelok Village, Tamanan District. Based on the problems above, it is proposed that community service activities utilize technology that can accommodate all Karangmelok Village SMEs, so that they can realize the village's dream of becoming an INDEPENDENT CREATIVE VILLAGE, besides that Karangmelok Village SMEs are also expected to increase competitiveness to realize UMKM Go Online which was initiated by the Ministry of Cooperatives and SMEs and the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia. The solution that will be offered is the development of a Marketplace system under the name Preng as a Digital Platform for Sales and Forecasting of MSMEs Product Trends in Karangmelok Village, Tamanan District, Bondowoso Regency to Realize MSMEs Go Online.

Keywords: Marketplace; Superior Product; Village; Information System

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bondowoso memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan untuk mengangkat perekonomian penduduknya. Potensi-potensi yang dimiliki ditampung dalam UMKM yang berdiri dimasing-masing daerah maupun kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Berdasar data yang didapat tim pengabdian serta didukung pernyataan Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag), Kabupaten Bondowoso memiliki kurang lebih 38 ribu UMKM. Jumlah ini telah melampaui target Bupati Bondowoso. Berdasar data yang diperoleh, tahun 2021 terdapat 350 wirausaha baru dari semua sektor yang tumbuh di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan data Diskoperindag Kab. Bondowoso, rata-rata pertumbuhan UMKM di setiap tahunnya naik sebesar 1-2 persen. Salah satu desa di Kabupaten Bondowoso yang memiliki potensi produk unggulan dengan nilai jual tinggi adalah Desa Karangmelok, Kecamatan Tamanan. Salah satu potensi dari desa ini yaitu sentra kerajinan bambu yang berupa Sangkar Burung seperti pada gambar 1.



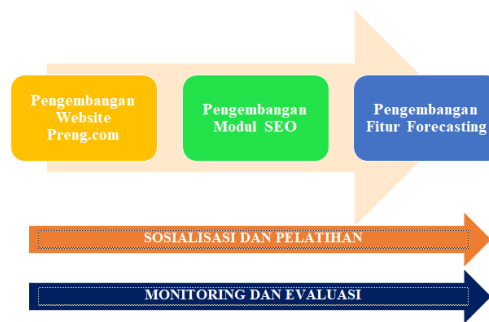
Gambar 1. Kerajinan Bambu "Sangkar Burung" di Desa Karangmelok

Dari potensi yang dimiliki, desa dengan jumlah penduduk 3028 orang ini memiliki cita-cita untuk menjadi desa yang mandiri yang dapat mengelola secara optimal segala potensi desa guna mensejahterakan seluruh masyarakat desa, baik dalam wilayah ekonomi, budaya dan sosial.

Namun dalam pencapaian cita-citanya, desa ini memiliki permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan untuk mengoptimalkan teknologi sebagai langkah mengembangkan potensi desanya. Pemerintah desa tidak dapat memantau perkembangan UMKM produk unggulan yang ada didesanya, sehingga pemerintah desa tidak dapat melakukan tindakan jika salah satu UMKM produk unggulan di desanya mengalami penurunan aktivitas bisnis. Padahal banyak masyarakat yang memiliki umur produktif, yang sekiranya perlu diperdayakan secara maksimal. Permasalahan lain adalah kurang maksimalnya eksekusi dalam pengembangan potensi terutama dalam bidang pemasaran, sehingga sangat menyulitkan bagi para UMKM untuk terus melanjutkan usahanya (LP2M 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan terbagi kedalam 3 fase yang merepresentasikan 3 modul sistem sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



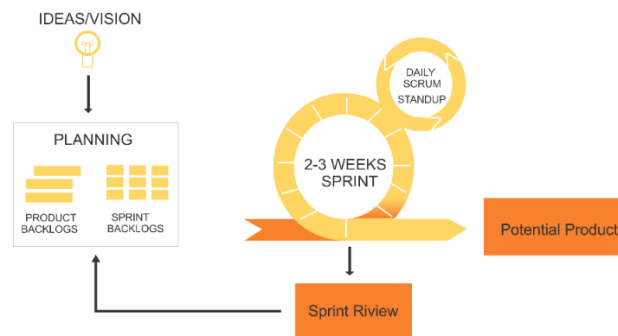
Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Fase 1: Pengembangan Website Marketplace Preng

Pada fase awal ini tim berfokus pada penggalan kebutuhan dan penyelesaian masalah penting yakni pemasaran umkm, untuk itu fase 1 tim pengabdian berfokus pada pembuatan marketplace. Untuk membuat marketplace yang telah direncanakan, tim pengabdian menggunakan kerangka kerja scrum. Scrum merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang dikenal dengan keringkasannya. Schwaber, et al (2017) . Kerangka kerja dari Scrum yang terdiri dari tim Scrum dan peran-peran yang diperlukan, seperti acara (event), artefak (artifact), dan aturan main. Scrum termasuk dalam metode pengembangan perangkat lunak agile dimana memiliki kelebihan yakni pengembang dapat dengan cepat beradaptasi dengan semua perubahan (K.Haryana, 2019). Pengembangan Scrum juga sangat fleksibel dimana pada umumnya pengembang dapat mengimplementasikan panduan tidak secara sempurna (Buana dan Putro, 2021).

Alur pengembangan Scrum dapat dilihat pada Gambar 3. Scrum diimplementasikan secara berulang berdasarkan event-event yang terjadi (Rubin, 2012). Komponen-komponen scrum yang akan diimplementasikan memiliki tujuan dan peran dalam mencapai keberhasilan menggunakan scrum itu sendiri (H. Kniberg, 2007).

Scrum



Gambar 3. Alur Scrum (K. Schwaber, 2004)

b. Fase 2: Pengembangan Modul SEO (Search Engine Optimization)

Setelah sistem terbangun pada fase I, maka pada fase II ini akan dilaksanakan pengembangan modul SEO (Search

Engine Optimization). Tujuan dari penggunaan SEO adalah agar mesin pencari atau search engine tidak hanya mengarahkan pengguna kepada halaman anda saja tetapi juga secara tidak langsung membuat ranking terkait relevansi sehingga halaman atau website Marketplace Preng menjadi paling atas dari daftar pencarian. Proses pengoptimalan ini tidak hanya melalui satu proses saja tetapi juga membutuhkan maintenance, penyetelan, pengujian serta pemantauan terus menerus. Berikut ini adalah empat langkah yang memuat proses bagaimana cara kerja SEO.

c. Fase 3: Pengembangan Fitur Forecasting / Peramalan Produk

Fase terakhir yaitu pengembangan fitur forecasting. Metode peramalan yang digunakan yaitu metode peramalan berbasis metode rata-rata bergerak (moving average). Metode peramalan ini menggunakan data rata-rata penjualan 3 bulan sebelumnya untuk menghitung peramalan permintaan periode selanjutnya.

Setelah sistem selesai dikembangkan kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada para pengguna di sisi mitra UMKM. Pelatihan dalam bentuk pendampingan akan dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan harapan para pengguna dapat memahami dengan baik bagaimana prosedur / manual penggunaan sistem yang dibuat. Setelah sistem ini diimplementasikan, tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja sistem maupun dampaknya terhadap peningkatan kinerja mitra seperti yang telah direncanakan. Selama proses monitoring dan evaluasi, tim pengabdian dimungkinkan untuk membuat strategi baru apabila terdapat kekurangan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tercapainya indikator kinerja mitra yang merupakan bagian dari dampak implementasi sistem di sisi mitra UMKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

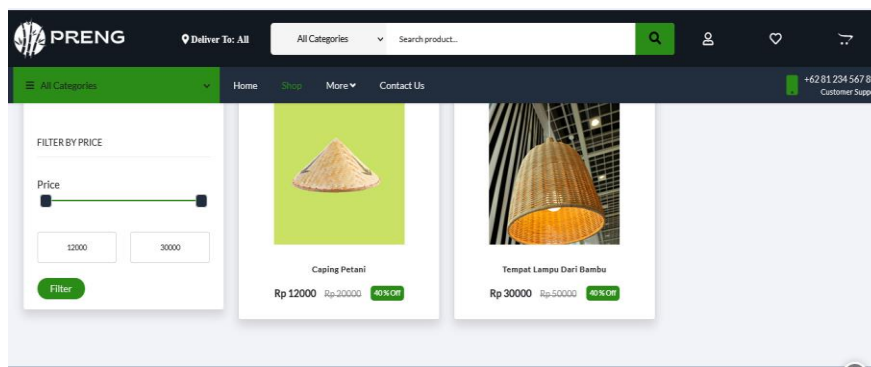
Sesuai dengan rencana capaian yang telah dirumuskan pada proposal pengabdian sebelumnya, maka target luaran yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah Sistem Marketplace Preng. Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini, Tim Pengabdian terjun langsung kelokasi mitra untuk mendapatkan kebutuhan secara penuh dan tepat sehingga dapat menghasilkan solusi yang bermanfaat dan dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya.

3.1 Produk Pengabdian

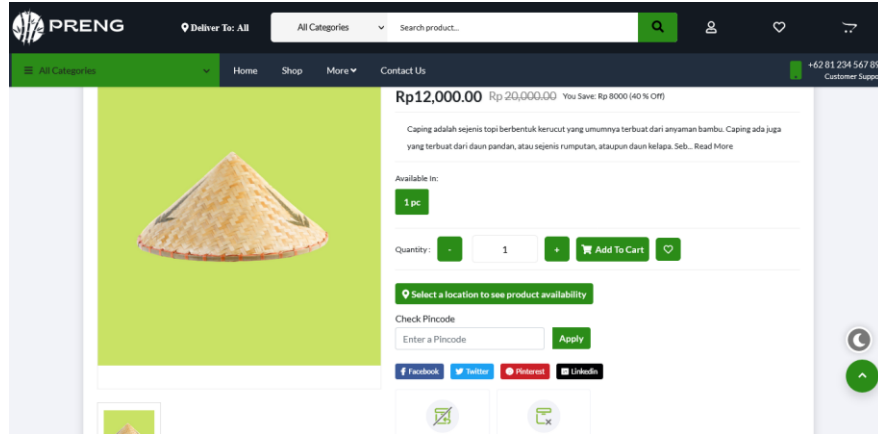
Berdasarkan sasaran dan target akhir yang dituju, pada fase 1 ini tim pengusul telah berhasil mengembangkan sebuah marketplace baru yang ditujukan untuk umkm di desa Karang Melok. Marketplace ini diberi nama Preng.com yang mencirikan produk unggulan desa, yakni produk olahan bambu.



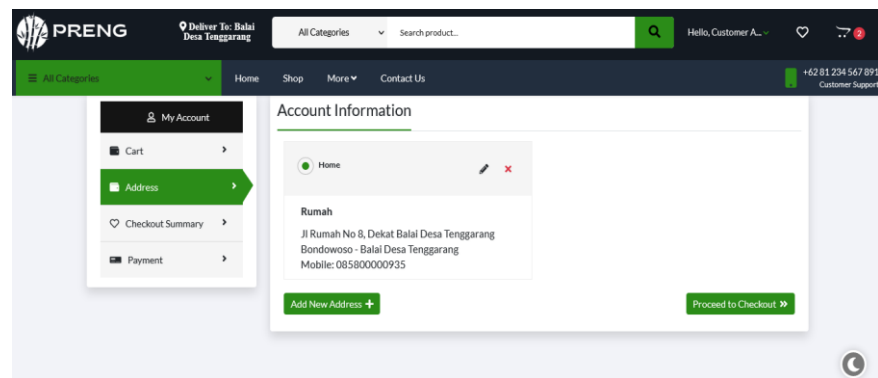
Gambar 4. Tampilan awal sistem yang dikembangkan



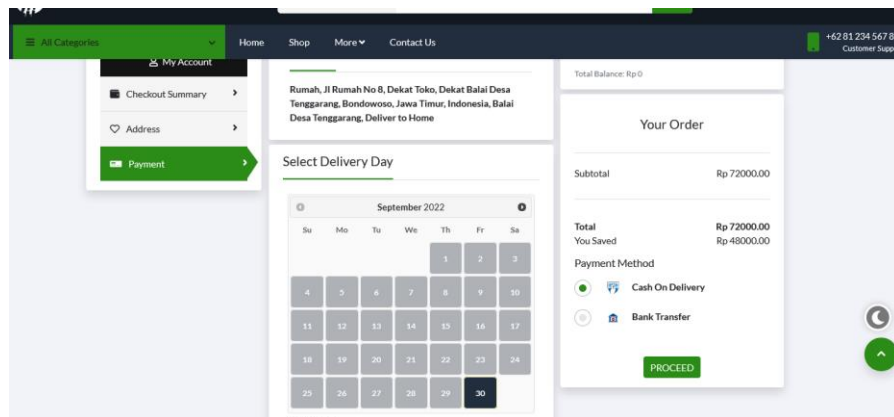
Gambar 5. Halaman produk marketplace



Gambar 6. Halaman detail produk



Gambar 7. Halaman alamat pengiriman



Gambar 8. Halaman pembayaran

4. KESIMPULAN

Berdasar kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan produk hasil pengabdian marketplace Preng dapat membantu para UMKM pada Desa Karangmelok untuk memasarkan produknya secara meluas. Dengan sistem marketplace ini para umkm dapat mandiri dan tidak bergantung lagi pada kegiatan-kegiatan internal misalnya pameran ataupun bazaar. Diharapkan pengabdian ini dapat berlanjut dan terus membawa manfaat yang lebih besar kepada Desa Karangmelok khususnya UMKM di desa tersebut.

REFERENCES

LP2M-UNEJ. (2019). Sistem Informasi Desa Binaan Universitas Jember Pusat Pemberdayaan Masyarakat LP2M UNEJ. Retrieved March 7, 2019, from <http://portallink.web.id/portal/detail>

H. Kniberg. (2007). Scrum And Xp From The Trenches.

K. Haryana. (2019). Penerapan Agile Development Methods Dengan Framework Scrum Pada Perancangan Perangkat Lunak Kehadiran Rapat Umum Berbasis Qr-Code. *J Comput. Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 70–79, doi: 10.5281/zenodo.3631045.

K. Schwaber. (2004). Agile Project Management With Scrum. Washington: Microsoft Press.

Rubin, K. S. (2012). Essential Scrum : A Practical Guide to the Most Popular Agile Process.

Schwaber & Sutherland. (2017). Panduan Definitif untuk Scrum : Aturan Main. Diambil dari: <https://scrumguides.org/docs/scrumguide/v2017/2017-Scrum-Guide-US.pdf>. (Februari 2022)

Sohail, A. (2012). Search Engine Optimization Methods & Search Engine Indexing for CMS Applications, Master"s Thesis, Lappeenranta University of Technology

S. Y. P. Buana and H. P. Putro. (2021). Implementasi Scrum pada Pengembangan Modul Leadership Quality Feedback (LIQUID). *Automata*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6